

**PEMBERDAYAAN ANAK TERLANTAR NON PANTI MASA PANDEMI
COVID-19: Studi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Insan Akhlakul
Karimah Indonesia (YIAKIN)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh:

Hamam Farih Syauqi

NIM 18102030021

Dosen Pembimbing:

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.

NIP 19810428 200312 1 003

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1618/Un.02/DD/PP.00.9/10/2022

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN ANAK TERLANTAR NON PANTI MASA PANDEMI COVID-19: Studi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Insan Akhlakul Karimah Indonesia (YIAKIN)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **HAMMAM FARIH SYAUQI**
Nomor Induk Mahasiswa : **18102030021**
Telah diujikan pada : **Jumat, 23 September 2022**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 634649ec6f5ea



Penguji I
Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 633fa6d60fdfe



Penguji II
Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6339a9249373



Yogyakarta, 23 September 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6347d2d5abdc8

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hammam Farih Syauqi
NIM : 18102030021
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Pemberdayaan Anak Terlantar Non Panti Masa Pandemi Covid-19: Studi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Insan Akhlakul Karimah Indonesia (YIAKIN) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang diplublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 September 2022

Yang menyatakan,


Hammam Farih Syauqi
18102030021

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hammam Farid Syauqi
NIM : 18102030021
Judul Skripsi : Pemberdayaan Anak Terlantar Non Panti Masa Pandemi Covid-19: Studi Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Insan Akhlakul Karimah Indonesia (YIAKIN)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 6 September 2022

Pembimbing

Ketua Prodi,

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya,
S.Sos., M.Si.

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.

NIP. 19810428 200312 1 003

NIP. 19830811 201101 2 010

ABSTRAK

Terciptanya sebuah kesejahteraan merupakan cita-cita setiap masyarakat, pada umumnya kesejahteraan diartikan sebagai kondisi tercukupinya kebutuhan atas berbagai hal dalam kehidupannya sehingga dapat menikmati hidupnya dengan aman dan tentram. Pandemi Covid-19 yang melanda pada awal tahun 2020 hingga 2022 menyebabkan tingginya angka kasus anak-anak terlantar di Indonesia yang disebabkan oleh dampak Covid-19. Oleh sebab itu diperlukan adanya pemenuhan kesejahteraan terhadap anak-anak terlantar dengan melakukan program pemberdayaan sosial yang merupakan tanggungjawab kita bersama sebagai makhluk sosial. Pemberdayaan sosial diartikan sebagai upaya yang diarahkan untuk menjadikan warga negara yang mengalami masalah sosial mempunyai daya, sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Salah satu pihak yang melakukan pemberdayaan pada masa pandemi Covid-19 ialah LKS YIAKIN. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk pemberdayaan yang dilakukan dan hasil pemberdayaan yang dirasakan oleh penerima manfaat pemberdayaan yang dilakukan oleh LKS YIAKIN.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik interaktif dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dari penelitian ini terdiri dari pengurus LKS YIAKIN dan penerima manfaat pemberdayaan. Data yang didapatkan penulis merupakan data yang sudah valid dan sudah dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga bentuk pemberdayaan terhadap anak-anak terlantar non panti masa pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh LKS YIAKIN. Bentuk pemberdayaan tersebut adalah: 1.) pemberian santunan kepada penerima manfaat, 2.) pembinaan kepada penerima manfaat dan 3.) pelaksanaan bimbingan belajar kepada penerima manfaat. Pada pelaksanaan program terdapat tiga hasil pemberdayaan yang dapat diperoleh penerima manfaat yaitu: 1.) perbaikan pada pendidikan (*better education*), 2.) perbaikan pada komunitas (*better community*) dan 3.) perbaikan pada kehidupan penerima manfaat (*better living*).

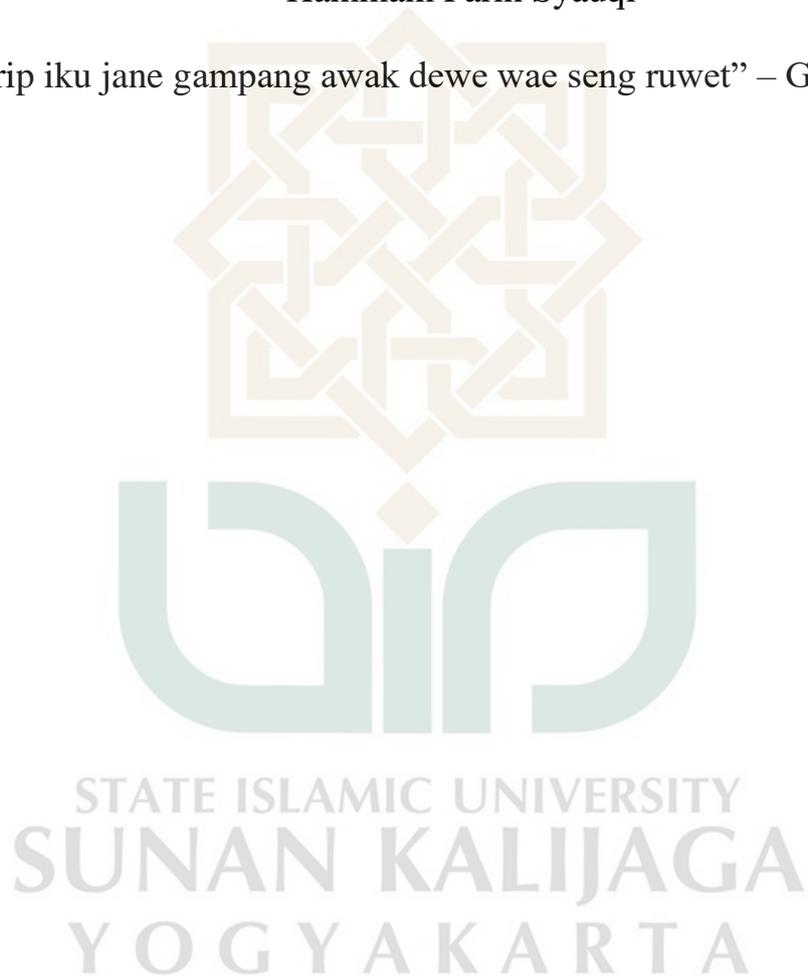
Kata kunci: Kesejahteraan, Bentuk Pemberdayaan, Anak-anak terlantar, Hasil Pemberdayaan

MOTTO

”Bermanfaat dan jangan mudah untuk menghakimi orang lain semua
ada waktu dan tempatnya masing-masing cukup jalani dan bersyukur”

– Hammam Farih Syauqi

”Urip iku jane gampang awak dewe wae seng ruwet” – Gus Baha’



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim, puji syukur selalu saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq, hidayah dan inayah-Nya, sehingga saat ini saya diberikan kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Baginda Agung Nabi Muhammad Saw, yang senantiasa memberikan syafaat dan petunjuk bagi umatnya. Tiada kata lagi yang mampu saya ucapkan selain rasa syukur yang tak terkira karena masih diberikan kesempatan hingga saya bisa menuntaskan pendidikan di bangku perkuliahan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk beberapa orang penting yang sudah berkontribusi sangat besar di hidup saya:

1. Ibu saya Ninik Nihayati yang selalu mendoakan, menyayangi dan mendukung tiada henti dengan tulus, merawat dan membesarkan penulis dari lahir hingga sampai saat ini.
2. Bapak saya Riza Afthoni yang selalu mendoakan, menyayangi, menguatkan dan mengorbankan seluruh tenaga dan waktunya serta selalu mengajarkan penulis arti kesabaran, perjuangan dan tanggung jawab sebagai lelaki.
3. Kakak kandung saya Muhammad Zuhail Hilmi yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan agar terus semangat belajar dan menjalani kehidupan di masa remaja menuju dewasa.
4. Kepada seluruh kerabat, saudara, teman, tetangga dan siapapun yang menyayangi dan mendoakan penulis dengan tulus sampai saat ini.
5. Kepada seluruh narasumber yang sudah membantu proses pengambilan data di lapangan dan turut mendoakan kelancaran skripsi penulis

6. Kepada Ketua LKS YIAKIN beserta anggota lainnya yang sudah menerima penulis untuk melakukan observasi dengan sangat baik.
7. Kepada Kepala Dinas Sosial beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan kerja praktek dalam rangka kepenulisan skripsi.
8. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta tempat saya menuntut ilmu secara formal dan untuk seluruh dosen yang sudah memberikan banyak ilmu, bimbingan, motivasi dan pengalaman hidup kepada penulis.
9. Seluruh teman-teman Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dan seluruh Program Studi Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah menemani proses studi dan banyak memberikan pengalaman hidup kepada penulis.
10. Teman-teman KKN (Kuliah Kerja Nyata) Desa Kepek Gunung Kidul dan teman-teman kelompok PPM (Praktik Pengembangan Masyarakat) yang turut mendukung dan mendoakan proses kepenulisan skripsi penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, hidayah dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi *dengan judul “Pemberdayaan Anak Terlantar Non Panti Masa Pandemi Covid-19: Studi di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Yayasan Insan Akhlakul Karimah Indonesia (YIAKIN)”* dapat diselesaikan dengan baik. Tidak lupa pula sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi teladan bagi seluruh umat di dunia.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini dengan tepat waktu tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf dan jajarannya.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya.
3. Siti Aminah, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam serta Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan izin dan nasihat, arahan dan dukungan selama penulis melakukan penelitian.
4. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dengan penuh keikhlasan dan kesabaran, memberikan arahan, nasihat serta tenaga, waktu

dan pikirannya hingga terselesaikannya skripsi penulis dengan baik dan lancar.

5. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D. dan Beti Nur Hayati, M.A. selaku dosen penguji tugas akhir skripsi yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dan motivasi kepada penulis saat pelaksanaan ujian tugas akhir.
6. Seluruh dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang dengan tulus telah memberikan ilmu, wawasan, pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Seluruh petugas Tata Usaha dan Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah membantu penulis dalam proses administrasi penyusunan skripsi.
8. Para Ulama'dan Masyayikh yang senantiasa memberikan wejangan dan yang senantiasa memberikan pengetahuan dan motivasi kepada penulis.
9. Guru-guru MA, MTS dan SD yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis sehingga penulis bisa sampai pada titik sekarang.
10. Teman-teman perjuangan asrama Annur Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang saya banggakan, terutama teman satu kamar saya irfan, ghufro dan doni yang selalu penulis repotkan.
11. Keluarga besar Desain Fotografi dan Komunikasi (DIFIKOM) yang telah memberi banyak pengalaman dan mengajari banyak hal tentang dunia fotografi yang menjadi obat penghibur penulis.
12. Teman-teman Organisasi luar kampus yang sudah membantu proses pengembangan keterampilan dan pengalaman penulis.

13. Rekan bisnis yang telah banyak membantu mensukseskan dan mengembangkan bisnis yang penulis geluti.
14. Terimakasih kepada kamu yang pernah memberikan pelangi dan kenangan manis bersama penulis
15. Pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Alhamdulillah dengan bantuan seluruh pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan oleh penulis. Harapannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun para pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan terutama dalam hal bentuk dan hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh LKS YIAKIN terhadap anak-anak terlanatar non panti masa pandemi Covid-19.

Yogyakarta, 23 Mei 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis

Hamam Farih Syauqi

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Kajian Teori	15
1. Pemberdayaan Anak Terlantar Non Panti Masa Pandemi Covid-19	15
2. Hasil Pemberdayaan	18
H. Metode Penelitian	21
1. Lokasi Penelitian	21
2. Jenis Penelitian	22
3. Objek Penelitian	22
4. Subjek Penelitian	22

5. Teknik Penarikan Informan	23
6. Teknik Pengumpulan Data	23
7. Validitas Data	25
8. Teknik Analisis Data.....	28
I. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II	30
GAMBARAN UMUM DESA KARANGREJO DAN LKS YIAKIN.....	30
A. Gambaran Umum Desa Karangrejo	30
1. Letak Geografi	30
2. Deskripsi Penduduk Desa Karangrejo.....	33
B. Gambaran Umum LKS YIAKIN	40
1. Lokasi LKS YIAKIN	40
2. Sejarah LKS YIAKIN	42
3. Struktur Kepengurusan Lembaga	45
4. Visi, Misi, dan Motto LKS YIAKIN	47
5. Tujuan Berdirinya LKS YIAKIN	48
6. Gambaran Bidang dan Target Pemberdayaan LKS YIAKIN	49
7. Penerima Manfaat Pemberdayaan dan Gambaran Sumber Pendanaan LKS YIAKIN.....	51
BAB III.....	58
PEMBAHASAN	58
BENTUK DAN HASIL PEMBERDAYAAN LKS YIAKIN	58
A. Bentuk Pemberdayaan yang Dilakukan Oleh LKS Selama Pandemi Covid-19 Berlangsung.....	58
1. Pemberian Santunan Kepada Anak Yatim Piatu, Kaum Dhuafa dan Difabel.....	60

2.	Pembinaan Kepada Penerima Manfaat Pemberdayaan	64
3.	Bimbingan Belajar Bersama (Bimbel) LKS YIAKIN	67
B.	Hasil Pemberdayaan LKS YIAKIN Selama Pandemi Covid-19	70
1.	Perbaikan Pendidikan (<i>Better Education</i>).....	71
2.	Perbaikan Komunitas (<i>Better Community</i>)	74
3.	Perbaikan Kehidupan (<i>Better Living</i>)	77
C.	Analisis Proses dan Hasil Pemberdayaan Anak Terlantar	79
1.	Bentuk Pemberdayaan yang Dilakukan Oleh LKS Selama Pandemi Covid-19 Berlangsung	79
2.	Hasil Pemberdayaan LKS YIAKIN Selama Pandemi Covid-19	80
BAB IV	83
PENUTUP	83
A.	Kesimpulan	83
B.	Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Batas Wilayah Desa Karangrejo	31
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk	33
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia.....	33
Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	34
Tabel 2.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	35
Tabel 2.6 Penerima Manfaat Pemberdayaan LKS YIAKIN	53
Tabel 2.7 Laporan Keuangan Bulanan LKS YIAKIN	56
Tabel 3.1 Hasil Perbaikan Pendidikan	74
Tabel 3.2 Hasil Perbaikan Komunitas.....	76
Tabel 3.3 Hasil Perbaikan Kehidupan.....	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Desa Karangrejo	31
Gambar 2.2 Foto Balai Desa dan Lokasi Balai Desa Dari LKS	32
Gambar 2.3 Kegiatan Berladang Warga Desa Karangrejo.....	38
Gambar 2.4 Lahan Tani Warga dan Tempat Penggilingan Padi di Desa Karangrejo	38
Gambar 2.5 Tempat Penggilingan Padi di Desa Karangrejo.....	39
Gambar 2.6 Akses Jalan Desa Karangrejo	39
Gambar 2.7 Lokasi LKS YIAKIN.....	40
Gambar 2.8 Bangunan LKS YIAKIN	41
Gambar 3.1 Kegiatan Pemberian Santunan.....	61
Gambar 3.2 Kegiatan Pemberian Santunan.....	62
Gambar 3.3 Kegiatan Pembinaan Penerima Manfaat.....	65
Gambar 3.4 Kegiatan Bimbingan Belajar di LKS YIAKIN.....	69
Gambar 3.5 Kegiatan Belajar Bersama	73
Gambar 3.6 Foto Bersama Adik-Adik Penerima Manfaat	75

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam skripsi dengan judul “*Pemberdayaan Anak Terlantar Non Panti Masa Pandemi Covid-19: Studi di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Yayasan Insan Akhlakul Karimah Indonesia (YIAKIN)*”. Maka penulis menjelaskan beberapa istilah penting untuk menjelaskan judul skripsi di atas, sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Anak Terlantar Non Panti

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris “*empowerment*” yang sering diartikan sebagai pemberkuasaan. Dalam artian luas pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu upaya pemberian atau peningkatan “kekuatan” (*power*) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung agar mampu untuk mengembangkan potensi diri mereka.¹ Pemberdayaan merupakan suatu proses yang dilakukan secara terus-menerus dengan jangka waktu yang panjang dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian pada masyarakat sehingga mampu untuk meningkatkan taraf hidupnya ke taraf yang lebih baik.

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang perlu mendapatkan suatu perhatian yang serius, karena maju atau mundurnya suatu negara akan sangat tergantung pada generasi penerus bangsa. Anak terlantar mengacu pada ketentuan

¹Abu Hurairah, Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatan, (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 82.

kementrian sosial diartikan sebagai seseorang yang berusia enam tahun (6) sampai umur delapan belas (18) tahun yang mendapatkan perlakuan semena-mena, tidak dipedulikan atau ditelantarkan oleh keluarganya.² Anak pada umumnya mempunyai keinginan yang besar namun mereka mempunyai keterbatasan dalam melakukan sesuatu, sehingga perlu adanya perhatian dan pendampingan yang serius dari sekitarnya terutama dari orang tuanya.

Pemenuhan kesejahteraan terhadap anak-anak terlantar secara umum merupakan tanggung jawab pemerintah. Hal ini mengacu kepada UUD 1945 tentang kesejahteraan sosial.³ Sesuai ketentuan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial dapat dilakukan melalui dua cara yaitu panti dan non panti. Panti diartikan sebagai kondisi dan tempat dimana penerima manfaat bertempat tinggal di suatu lembaga sosial atau yayasan serta memperoleh program pemberdayaannya, sedangkan kata non panti diartikan sebagai kondisi dan tempat dimana penerima manfaat tidak bertempat di lembaga sosial atau yayasan melainkan tetap berada bersama keluarga mereka di lingkungan masyarakat.⁴

Pemberdayaan anak terlantar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses penguatan diri serta pengembangan potensi diri terhadap anak-anak terlantar terutama saat pandemi Covid-19 melanda yang dalam pelaksanaannya dilakukan di luar panti. Adanya program pemberdayaan diharapkan ini mampu meningkatkan

²Kementrian Sosial, "Definisi Penyandang Masalah Pada Anak", <https://intelresos.kemensos.go.id/new/?module=Pmks&view=anak>, diakses pada tanggal 5 Januari 2022 pukul 16.00 WIB.

³Undang-Undang NO.11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, pasal 4.

⁴Undang-Undang NO. 4 Tahun 2020 Tentang Rehabilitasi Sosial Dasar Bagi Anak Terlantar, pasal 6

motivasi dan potensi yang tersimpan pada diri mereka serta mampu meningkatkan taraf kehidupan menuju ke taraf yang lebih baik.

2. Pandemi Covid-19

Coronavirus atau lebih dikenal sebagai COVID-19 merupakan virus yang menyerang melalui sistem pernafasan pada tubuh manusia. Virus ini dapat menyebabkan timbulnya infeksi pernafasan, mulai dari ringan hingga berat terhadap penderitanya. *Coronavirus* mempunyai banyak gejala yang menimpa terhadap penderitanya, baik ringan seperti flu, kepala pusing, sesak nafas, hingga sampai gejala berat seperti infeksi pada paru-paru (*pneumonia*),⁵ Wuhan, Tiongkok menjadi asal mula penyakit ini muncul dan menyerang seluruh kota hingga menyebar dengan cepat ke seluruh dunia, tak terlupe Indonesia. Pada awal tahun 2020, tepatnya pada bulan Januari sampai Maret menjadi awal mula penyakit coronavirus ini menyebar di Indonesia. Tercatat pada awal Januari 2020 sudah ada 7.736 orang yang terkonfirmasi terpapar *coronavirus*, sehingga pada awal bulan Maret, *coronavirus* dinyatakan sebagai pandemi di Indonesia Oleh WHO (*World Health Organization*).⁶

⁵Halodokter, "Virus Corona", <https://www.Halodokter.com/virus-corona>, diakses pada tanggal 2 November 2021, pukul 14.00 WIB.

⁶Adityo Susilo, dkk., "Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini", *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol.7:1 (Maret, 2020), hal. 45-46.

3. Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Insan Akhlakul Karimah Indonesia (YIAKIN)

Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) merupakan salah satu lembaga sosial atau organisasi sosial yang melakukan kegiatan kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum.⁷ Yayasan Insan akhlakul karimah Indonesia merupakan salah satu LKS yang berada di Demak. LKS YIAKIN merupakan LKS yang berjalan pada bidang kesejahteraan sosial dimana LKS tersebut bertempat di Perumahan Puri Nirwana Blok A no.04 Desa Karangrejo RT; 01/07 Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak kodepos 59571 dengan diketuai oleh Bapak Ake Naspi Gusriko. LKS YIAKIN mempunyai program pemberdayaan yang berfokus pada bidang agama, pendidikan, sosial, dan kemanusiaan.⁸

Jadi maksud dari judul “*Pemberdayaan Anak Terlantar Non Panti masa Pandemi Covid-19: Studi di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Yayasan Insan Akhlakul Karimah Indonesia (YIAKIN)*” adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat bagaimana bentuk dan hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) yang bernama Yayasan Insan Akhlakul Karimah Indonesia terhadap anak-anak terlantar non panti yang terkena dampak pandemi Covid-19.

⁷Peraturan Menteri Sosial nomor 184 tahun 2011 tentang lembaga kesejahteraan sosial, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/130533/permensos-no-184-tahun-2011>, diakses pada tanggal 1 februari 2022, pukul 09.00 WIB.

⁸YIAKIN, “Tentang Yayasan”, <https://www.yiakindonesia.com/about/>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2021, pukul 12.30 WIB.

B. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk terbesar di dunia dengan jumlah penduduk sebesar 273,5 juta penduduk.⁹ Tingginya jumlah penduduk di Indonesia mengakibatkan tingginya permasalahan sosial yang muncul di Indonesia. Menurut Soerjono Soekanto masalah sosial diartikan sebagai suatu ketidaksesuaian yang terjadi antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, sehingga mampu membahayakan kehidupan kelompok sosial.¹⁰ Menurut Soetomo masalah sosial diartikan sebagai keadaan yang tidak diinginkan oleh masyarakat secara umum serta mampu menyebabkan kerugian individu maupun kelompok.¹¹ Dari pemaparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa masalah sosial merupakan suatu kondisi yang tidak diinginkan oleh masyarakat dan tidak sesuai dengan unsur budaya serta dapat membahayakan kehidupan kelompok sosial.

Pandemi *Coronavirus-19* atau COVID-19 yang melanda di Indonesia sejak awal tahun 2020 sampai tahun 2022 telah menyebabkan kematian sebanyak 144.000 jiwa. Adanya pandemi Covid-19 ini secara tidak langsung menimbulkan banyak masalah-masalah sosial yang terjadi di Indonesia, salah satunya ialah tingginya angka kasus anak terlantar yang dikarenakan orang tuanya meninggal maupun terdampak Covid-19. Berdasarkan data kementerian sosial per-15 Desember 2020, terdapat jumlah anak terlantar di Indonesia sebanyak 67.368

⁹Badan Pusat Statistik “ Jumlah Penduduk Indonesia”, <https://www.bps.go.id/news/2021/01/21/405/bps--270-20-juta-penduduk-indonesia-hasil-sp2020.html>, diakses pada tanggal 1 februari 2022, pukul 09.00 WIB.

¹⁰Soerjono Soekanto, *Sosiaologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).

¹¹Soetomo, 2013. *Masalah Sosial dan Upaya Penanganannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

orang.¹² Diperkirakan jumlah anak terlantar yang diakibatkan orang tuanya meninggal karena pandemi Covid-19 per-20 Juli 2021 diketahui ada sebanyak 11.045 anak, sehingga perlu adanya pendampingan dari pihak Dinas Sosial.¹³

Dinas Sosial Kabupaten Demak pada tahun 2020 menemukan setidaknya 240 kasus anak terlantar yang terjaring dan dari angka tersebut sebanyak 157 anak terlantar sudah diproses dan sudah dipulangkan ke pihak keluarga. Menurut pemaparan Ibu Aniek¹⁴ selaku petugas panti rehabilitasi, dari 240 kasus yang terjadi pada tahun 2020, setidaknya lebih dari 50 persen kasus terjadi pada anak usia dini dan juga merupakan fakir miskin.¹⁵ Sesuai dengan UUD 1945 pemenuhan kesejahteraan anak-anak terlantar merupakan tanggung jawab pemerintah. Namun dengan melihat jumlah anak terlantar yang tinggi maka dalam penanganannya dibutuhkan adanya kerjasama dengan berbagai lembaga. Salah satu lembaga yang dapat berkolaborasi dalam melakukan penanganan terhadap anak yang terlantar adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS).

LKS merupakan suatu organisasi sosial atau kelompok sosial yang melakukan kegiatan kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum.¹⁶ Salah satu LKS yang ikut serta

¹²Kementerian Sosial “Jumlah anak terlantar di Indonesia” <https://www.kemerkopmk.go.id/penanganan-anak-terlantar-butuh-komitmen>, diakses pada tanggal 27 Januari 2022, pukul 08.00 WIB.

¹³Kementerian Sosial “Perlindungan Anak Yang Kehilangan Orangtua Akibat Covid-19”, <https://kemensos.go.id/perlindungan-anak-yang-kehilangan-orangtua-akibat-covid-19> , diakses pada tanggal 5 Januari 2022, pukul 20.00 WIB.

¹⁴Wawancara dengan Aniek, Petugas Panti Rehabilitasi Dinas Sosial Demak. 4 Januari 2022

¹⁵Dinas sosial P2PA Demak “ Jumlah Anak Terlantar Dalam Panti Rehabilitasi”, <http://dinsosp2pa.demakkab.go.id/wp-content/uploads/2019/02/LKjIP-DINSOSP2PA-2017.pdf>, diakses pada tanggal 7 Januari 2022, pukul 10.00 WIB.

¹⁶Peraturan Menteri Sosial nomor 184 tahun 2011 tentang lembaga kesejahteraan sosial, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/130533/permensos-no-184-tahun-2011>, diakses pada tanggal 3 Januari 2022, pukul 16.30 WIB.

dalam menangani permasalahan anak terlantar di Kabupaten Demak adalah LKS Yayasan Insan Akhlakul Karimah Indonesia (YIAKIN). LKS YIAKIN merupakan LKS yang berjalan pada bidang kesejahteraan sosial dimana LKS tersebut bertempat di Perumahan Puri Nirwana Blok A no.04 Desa Karangrejo RT; 01/07 Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak kodepos 59571 dengan diketuai oleh bapak ake naspi gusriko.

LKS YIAKIN mempunyai program pemberdayaan yang berfokus pada pelaksanaan program pemberdayaan dan pendampingan yang berfokus pada anak terlantar yang berasal dari anak yatim, piatu dan yatim piatu. Selain itu LKS YIAKIN juga melakukan program pemberdayaan kepada kaum dhuafa, difabel dan lansia yang dilakukan secara non panti karena keterbatasan pemenuhan prasarana dan tempat. Beberapa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh LKS YIAKIN mempunyai fokus pada bidang pendidikan, sosial, dan agama. penguatan pada bidang agama, pendidikan, sosial, dan kemanusiaan.¹⁷

Pelaksanaan suatu program pemberdayaan terhadap anak terlantar non panti terutama saat pandemi Covid-19 berlangsung diperlukan adanya pemilihan secara maksimal terhadap bentuk pemberdayaan yang direncanakan dan dilakukan oleh LKS YIAKIN mengingat adanya keterbatasan situasi dan kondisi yang terjadi. Pemilihan ini dilakukan agar dalam melakukan program pemberdayaan terutama saat pandemi Covid-19 berlangsung dapat terlaksana dengan optimal serta mampu keberlanjutan atau *sustainable* dalam kemudian hari.

¹⁷YIAKIN, "Tentang Yayasan", <https://www.yiakindonesia.com/about/>, diakses pada tanggal 4 Januari 2022, pukul 12.30 WIB.

Dari pemaparan di atas muncul hipotesis bahwa pemilihan bentuk program pemberdayaan terhadap anak terlantar non panti terutama saat pandemi Covid-19 berlangsung harus dilakukan secara maksimal mengingat banyak sekali faktor mengenai situasi dan kondisi yang terjadi menjadi pertimbangan LKS YIAKIN dalam menentukan bentuk program pemberdayaan yang akan dilakukan. Dari persoalan tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Sehingga judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah *"Pemberdayaan Anak Terlantar Non Panti Masa Pandemi Covid-19: Studi di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Yayasan Insan Akhlakul Karimah Indonesia (YIAKIN)"*.

C. Rumusan Masalah

Dengan tingginya kasus anak terlantar yang terjadi di Indonesia, khususnya di Kabupaten Demak terutama ketika pandemi Covid-19 melanda. Muncul hipotesis mengenai pentingnya pemberdayaan yang dilakukan oleh LKS YIAKIN dalam memberdayakan anak terlantar di Kabupaten Demak. Maka muncul pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan non panti terhadap anak terlantar yang dilakukan oleh LKS YIAKIN selama pandemi Covid-19 berlangsung?
2. Bagaimana hasil yang dirasakan setelah adanya pemberdayaan non panti terhadap anak terlantar yang dilakukan oleh LKS YIAKIN selama pandemi Covid-19 berlangsung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Menganalisis bentuk pemberdayaan yang dilakukan terhadap anak terlantar oleh LKS YIAKIN selama pandemi Covid-19 berlangsung.
2. Menganalisis hasil yang dirasakan setelah adanya pemberdayaan terhadap anak terlantar yang dilakukan oleh LKS YIAKIN.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis dan secara praktis tentang “*Pemberdayaan Anak Terlantar Non Panti Masa Pandemi Covid-19: Studi di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Yayasan Insan Akhlakul Karimah Indonesia (YIAKIN)*”.

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi pengetahuan yang positif dan dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan atau bahan rujukan dalam mengembangkan karya-karya ilmiah bagi setiap akademisi yang terkait tentang pemberdayaan anak terlantar non panti khususnya saat pandemi Covid-19 melanda yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Insan Akhlakul Karimah Indonesia di Kabupaten Demak.

2. Manfaat Secara Praktis (praktek)

- a. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat, kontribusi, dan saran yang baik bagi Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Yayasan Insan Akhlakul Karimah Indonesia dalam memahami bentuk dan hasil pemberdayaan non panti terhadap anak terlantar.
- b. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap pembaca agar mampu memahami bagaimana bentuk dan hasil pemberdayaan non panti yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Insan Akhlakul Karimah Indonesia di Kabupaten Demak.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian tentu penulis perlu menelaah hasil penelitian yang lebih dahulu terkait dengan tema ini. Dalam penelitian ini mengkaji tentang “*Pemberdayaan Anak Terlantar Non Panti Masa Pandemi Covid-19: Studi di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Yayasan Insan Akhlakul Karimah Indonesia (YIAKIN)*”. Selain itu dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa referensi yang penulis gunakan sebagai dasar dan penguat untuk penelitian.

Pertama, dalam skripsi dengan judul “Peran Dinas Sosial Dalam Penanganan Fakir Miskin Di Kota Makassar” oleh Ariska Suriyanti.¹⁸ Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh atau peranan dari dinas sosial terhadap upaya penanganan fakir miskin di kota Makassar. Persamaan kedua

¹⁸Ariska Suriyanti, Peran Dinas Sosial Dalam Penanganan Fakir Miskin Di Kota Makassar, Skripsi, (Makassar: Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

penelitian ini terletak pada konsentrasi pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial dalam hal ini dilakukan oleh Dinas Sosial. Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini bertitik fokus pada objek penelitian yang diteliti. Pada penelitian ini bertitik fokus pada pemberdayaan terhadap fakir miskin, sedangkan objek penelitian yang penulis teliti bertitik fokus pada pemberdayaan anak terlantar.

Kedua, dalam skripsi dengan judul “Peran Lembaga Pemberdayaan Anak Negeri (LPAN) Griya Baca Dalam Memberdayakan Anak Jalanan di Kota Malang” oleh Muhammad Fajar.¹⁹ Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui peran Lembaga Pemberdayaan Anak Negeri (LPAN) Griya Baca dan bagaimana implementasi Lembaga Pemberdayaan Anak Negeri (LPAN) Griya Baca dalam pemberdayaan anak jalanan di Kota Malang. Persamaan kedua penelitian ini terletak pada konsentrasi pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial dalam hal ini dilakukan oleh LPAN. Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini bertitik fokus pada objek penelitian yang diteliti. Pada penelitian ini bertitik fokus pada pemberdayaan terhadap anak jalanan, sedangkan objek penelitian yang penulis teliti bertitik fokus pada pemberdayaan anak terlantar.

Ketiga, dalam skripsi dengan judul “Peran Yayasan Ar-Rasyid Dalam Pemberdayaan Kaum Dhu’afa di Sawangan, Depok” oleh Reni Safitri. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dari yayasan ar-rasyid

¹⁹Padhillah, Muhammad Fajar, Peran Lembaga Pemberdayaan Anak Negeri (LPAN) Griya Baca Dalam Memberdayakan Anak Jalanan di Kota Malang, Skripsi, (Malang: Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang, 2020).

dalam melakukan pemberdayaan terhadap kaum dhu'afa di Sawangan Depok.²⁰ Persamaan kedua penelitian ini terletak pada konsentrasi pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial dalam hal ini dilakukan oleh Yayasan Ar-Rasyid. Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini bertitik fokus pada objek penelitian yang diteliti. Pada penelitian ini bertitik fokus pada pemberdayaan terhadap kaum dhu'afa, sedangkan objek penelitian yang penulis teliti bertitik fokus pada pemberdayaan anak terlantar.

Keempat, dalam jurnal dengan judul “Pemberdayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah” oleh Fikriyandi Putra, Desy Hasanah, dan Eva Nuriyah H. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan terhadap anak jalanan yang dilakukan oleh Rumah Singgah.²¹ Persamaan kedua penelitian ini terletak pada konsentrasi pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial dalam hal ini dilakukan oleh Rumah Singgah. Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini bertitik fokus pada objek penelitian yang diteliti. Pada penelitian ini bertitik fokus pada pemberdayaan terhadap anak jalanan, sedangkan objek penelitian yang penulis teliti bertitik fokus pada pemberdayaan anak terlantar.

Kelima, dalam jurnal dengan judul “Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Sanggar Karya Anak Bangsa (KABASA)” oleh Siti Aminatun. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan Sanggar

²⁰Reni Safitri, Peran Yayasan Ar-Rasyid Dalam Pemberdayaan Kaum Dhu'afa di Sawangan Depok, Skripsi, (Jakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009).

²¹Desy Hasanah, et al, “Pemberdayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah”, *Jurnal social work*, Vol. 5, No. 1, 2015.

Karya Anak Bangsa yang dilakukan terhadap anak-anak rentan berada di jalanan, anak jalanan, dan mantan anak jalanan, hingga termotivasi meninggalkan jalanan.²²

Persamaan kedua penelitian ini terletak pada konsentrasi pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial dalam hal ini dilakukan oleh Sanggar Karya Anak Bangsa. Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini bertitik fokus pada objek penelitian yang diteliti. Pada penelitian ini bertitik fokus pada pemberdayaan terhadap anak jalanan, sedangkan objek penelitian yang penulis teliti bertitik fokus pada pemberdayaan anak terlantar.

Keenam, dalam skripsi dengan judul “Pemberdayaan Anak Jalanan Studi Pemberdayaan Anak Jalanan di Rumah Singgah dan Belajar (RSB) Diponegoro” oleh Miswar. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan anak jalanan di RSB serta faktor pendukung dan penghambat pendampingan terhadap anak jalanan di RSB.²³ Persamaan kedua penelitian ini terletak pada konsentrasi pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial dalam hal ini dilakukan oleh Rumah Singgah dan Belajar. Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini bertitik fokus pada objek penelitian yang diteliti. Pada penelitian ini bertitik fokus pada pemberdayaan terhadap anak jalanan, sedangkan objek penelitian yang penulis teliti bertitik fokus pada pemberdayaan anak terlantar.

²²Aminatun, Siti. "Pemberdayaan anak jalanan melalui sanggar karya anak bangsa."Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial, Vol .12, No.4, 2013.

²³ Miswar, “Pemberdayaan Anak Jalanan Studi Pemberdayaan Anak Jalanan di Rumah Singgah dan Belajar (RSB) Diponegoro”, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)

Ketujuh, dalam skripsi dengan judul "Pemberdayaan Anak Jalanan di Lembaga Sosial Hafara Yogyakarta" oleh Riza Azwari. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana program pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan oleh Lembaga Sosial Hafara Yogyakarta.²⁴ Persamaan kedua penelitian ini terletak pada konsentrasi pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial dalam hal ini dilakukan oleh Lembaga Sosial Hafara Yogyakarta. Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini bertitik fokus pada objek penelitian yang diteliti. Pada penelitian ini bertitik fokus pada pemberdayaan terhadap anak jalanan, sedangkan objek penelitian yang penulis teliti bertitik fokus pada pemberdayaan anak terlantar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis teliti menunjukkan bahwa kurangnya pembahasan terhadap pemberdayaan yang dilakukan kepada anak-anak terlantar oleh lembaga kesejahteraan sosial, khususnya ketika pandemi berlangsung serta pasca pandemi Covid-19 yang melanda di Indonesia. Sehingga penelitian ini dirasa layak untuk dilanjutkan oleh penulis untuk mengetahui bagaimana bentuk pemberdayaan yang dilakukan dan bagaimana hasil yang diperoleh.

²⁴ Riza Azwari, "Pemberdayaan Anak Jalanan di Lembaga Sosial Hafara Yogyakarta", Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

G. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Anak Terlantar Non Panti Masa Pandemi Covid-19

Coronavirus atau lebih dikenal sebagai COVID-19 merupakan suatu virus yang menyerang melalui sistem pernafasan pada tubuh manusia. Virus ini dapat menyebabkan timbulnya infeksi pernafasan, mulai dari ringan hingga berat terhadap penderitanya. *Coronavirus* mempunyai banyak gejala yang menimpa terhadap penderitanya, baik ringan seperti flu, kepala pusing, sesak nafas, hingga gejala berat seperti infeksi pada paru-paru (*pneumonia*).²⁵

Salah satu permasalahan sosial yang terjadi di Indonesia selama pandemi Covid-19 dengan tingkat kasus yang tinggi ialah kasus anak terlantar. Sebanyak 67.368 kasus terjadi sepanjang tahun 2020 yang menyebabkan banyak sekali anak-anak yang terlantar.²⁶ Menurut data per-20 Juli 2021 diperoleh data dengan jumlah sebanyak 11.045 anak terlantar yang dikarena orang tuanya meninggal terkena Covid-19, sehingga dengan tingginya angka kasus anak yang terlantar terdampak Covid-19 diperlukan adanya program pendampingan dan proses pemberdayaan dari pihak terkait terhadap mereka yang terdampak.²⁷

Anak terlantar secara umum diartikan sebagai seseorang yang berusia antara enam tahun (6) sampai umur delapan belas (18) tahun yang mendapatkan perlakuan semena-mena, tidak dipedulikan atau ditelantarkan oleh keluarganya, baik itu

²⁵Halodokter, "Virus Corona", <https://www.Halodokter.com/virus-corona>, diakses pada tanggal 2 November 2021, pukul 14.00 WIB.

²⁶Kementerian Sosial "Jumlah anak terlantar di Indonesia", <https://www.kemerkopmk.go.id/penanganan-anak-terlantar-butuh-komitmen>, diakses pada tanggal 27 Januari 2022, pukul 08.00 WIB.

²⁷Kementerian Sosial "Perlindungan Anak Yang Kehilangan Orangtua Akibat Covid-19", <https://kemensos.go.id/perlindungan-anak-yang-kehilangan-orangtua-akibat-covid-19> , diakses pada tanggal 5 Februari 2022, pukul 20.00 WIB.

secara sengaja maupun tidak sengaja.²⁸ Pemerintah sebagai penjamin pelaksanaan kesejahteraan sosial menetapkan Undang-Undang No.11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial yang mengatur cakupan dan berbagai batasan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Beberapa cakupannya seperti: 1.) pemberdayaan sosial 2.) rehabilitasi sosial, 3.) perlindungan sosial, 4.) jaminan sosial, 5.) penanganan fakir miskin. Selain itu, sesuai Peraturan Presiden No. 46 Tahun 2015 negara mengatur dengan jelas bagaimana pelaksanaan kesejahteraan sosial yang dilakukan oleh dinas sosial sebagai salah satu instrumen lembaga pembantu pemerintah.²⁹

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris “*empowerment*” yang sering diartikan sebagai pemberkuasaan. Dalam artian luas pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu upaya pemberian atau peningkatan “kekuatan” (*power*) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung agar mampu untuk mengembangkan potensi diri mereka.³⁰ Pemberdayaan sosial secara umum diartikan sebagai upaya memberdayakan seseorang, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang terkena masalah kesejahteraan sosial agar mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Pada kasus anak terlantar ini dengan adanya pemberdayaan sosial yang dilakukan secara personal maupun lembaga mampu meningkatkan peran serta lembaga atau

²⁸Kementerian Sosial, “Definisi penyandang masalah pada anak”, <https://intelresos.kemensos.go.id/new/?module=Pmks&view=anak>, diakses pada tanggal 28 Januari 2022, pukul 13.00 WIB.

²⁹Peraturan Presiden No. 46 Tahun 2015 tentang Kementerian Sosial, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/41782/perpres-no-46-tahun-2015>, diakses pada tanggal 28 Januari 2022, pukul 09.00 WIB.

³⁰Abu Hurairah, Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatan, (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 82.

perseorangan sebagai potensi dan sumber daya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Pemberdayaan sosial merupakan salah satu konsentrasi pemberdayaan yang dilakukan oleh LKS YIAKIN. Dalam melakukan pemberdayaan sosial, LKS YIAKIN mengacu terhadap ketentuan Undang-Undang No.11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial. Sehingga dalam melakukan suatu program, diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan dan potensi diri yang dibarengi dengan pemberian pelatihan, pemberian modal, pendampingan, dan pemberian motivasi agar tercapainya hasil yang maksimal.³¹

Dalam upaya mewujudkan kesejahteraan sosial yang diartikan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri terutama terhadap anak terlantar selama pandemi Covid-19 berlangsung. Diperlukan adanya suatu proses pemberdayaan sosial secara keberlanjutan dimana dalam suatu pemberdayaan diperlukan beberapa bentuk pemberdayaan yang dilakukan.

Merujuk pada Undang-Undang No.11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial terdapat beberapa bentuk konsep pemberdayaan yaitu sebagai berikut:³²

a. Pemberdayaan dapat dilakukan melalui perencanaan atau pembuatan kebijakan yang dilaksanakan dengan membangun atau mengubah struktur lembaga yang bisa memberikan akses terhadap sumber daya, pelayanan dan kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

³¹Undang-Undang NO.11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, pasal 12.

³²Ibid, pasal 12

b. Pemberdayaan dapat dilakukan melalui peningkatan kemauan dan kemampuan penerima yang dilaksanakan dengan memberikan motivasi dan pelatihan keterampilan agar bisa memberikan motivasi kehidupan yang lebih dan kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

c. Pemberdayaan dapat dilakukan melalui aksi-aksi sosial sebagai stimulan yang dilakukan secara individu maupun kolektif dalam rangka membangun kesadaran dan kepedulian terhadap sesama.

d. Pemberdayaan dapat dilakukan melalui pemberian akses dan penumbuhan kesadaran proses dalam berbagai hal baik itu informal maupun non formal.

e. Pemberdayaan dapat dilakukan melalui pendampingan dan bimbingan lanjut terhadap penerima manfaat pemberdayaan agar mengetahui perkembangan dan permasalahan yang dihadapi.

f. Pemberdayaan dapat dilakukan melalui penguatan dalam menciptakan keserasian sosial dengan keberagaman etnis, suku dan agama.

2. Hasil Pemberdayaan

Hasil pemberdayaan merupakan perolehan dari suatu aktifitas pemberdayaan yang telah menciptakan objek yang diberdayakan menjadi lebih mandiri dan berdaya. Hasil tersebut diarahkan untuk membentuk kognitif masyarakat menjadi lebih baik, sehingga menciptakan kemampuan kognitif yang nantinya mampu menjadikan masyarakat berpengetahuan dan berwawasan tinggi dalam upaya menyelesaikan masalahnya serta mendapatkan solusi yang lebih efektif dan efisien demi terciptanya kesejahteraan diri.

Sejalan dengan pengertian tersebut, Pelaksanaan program pemberdayaan dimanfaatkan dalam rangka pengembangan potensi diri penerima pemberdayaan yang akhirnya mampu melepaskan dari jurang kemiskinan. hasil pemberdayaan dalam hal ini diperoleh dari adanya pelaksanaan program-program khusus dalam menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat. Berbagai bentuk program dilakukan dalam rangka memberikan modal pemberdayaan terhadap kepada anak terlantar, kaum dhuafa, lansia dan difabel berupa penguatan pada bidang pendidikan dan keahlian hidup lainnya. Adapun hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program-program yang telah dilakukan tersebut mampu mencapai tujuan dalam penyelenggaraanya, antara lain:³³

a. Perbaikan Pendidikan (*Better Education*)

Suatu pemberdayaan harus mampu dirancang menjadi salah satu sarana memberikan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak atau memfasilitasi pendidikan mereka. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan tidak hanya terbatas pada pendidikan formal, namun juga perbaikan pendidikan non formal yang dalam proses pemberdayaan mampu menumbuhkan semangat dan keinginan untuk terus belajar tanpa batas waktu dan umur.

b. Perbaikan Aksesibilitas (*Better Accessibility*)

Melalui kegiatan seiring dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar sepanjang hayat diharapkan dapat memperbaiki aksesibilitas utamanya

³³Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 111-112.

terpenuhinya kebutuhan aksesibilitas terhadap sumber informasi atau pendidikan dan sumber pembiayaan atau kebutuhan pokok penerima manfaat.

c. Perbaikan Tindakan (*Better Action*)

Melalui perbaikan melalui kegiatan-kegiatan dengan berbekal pengetahuan dan sumber daya yang banyak diharapkan akan melahirkan tindakan-tindakan yang semakin lebih baik.

d. Perbaikan Kelembagaan (*Better Institution*)

Melalui perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan dalam masyarakat sehingga dapat menciptakan posisi tawar (*bargaining position*) yang kuat pada masyarakat.

e. Perbaikan Usaha (*Better Business*)

Perbaikan Pendidikan, perbaikan aksesibilitas, perbaikan tindakan, dan perbaikan kelembagaan diharapkan dapat memperbaiki usaha/bisnis yang dijalankan.

f. Perbaikan Pendapatan (*Better Income*)

Perbaikan bisnis yang dijalankan diharapkan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.

g. Perbaikan Lingkungan (*Better Environment*)

Melalui kegiatan pelestarian lingkungan dan perbaikan pendapatan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial) karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan karena faktor kemiskinan atau terbatasnya pendapatan.

h. Perbaikan Kehidupan (*Better Living*)

Melalui perbaikan dengan terciptanya sebuah lingkungan yang sehat diharapkan dapat memperbaiki situasi kehidupan setiap keluarga serta masyarakat.

i. Perbaikan Komunitas (*Better community*)

Terciptanya perbaikan kehidupan penerima yang lebih baik dan didukung oleh kondisi lingkungan yang lebih baik diharapkan mampu menciptakan kehidupan penerima yang lebih baik.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis memilih lokasi penelitian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Insan Akhlakul Karimah Indonesia yang bertempat di Desa Karangrejo, Wonosalam, Demak. Hal ini sesuai dengan judul penelitian, yaitu “*Pemberdayaan Anak Terlantar Non Panti Masa Pandemi Covid-19: Studi di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Yayasan Insan Akhlakul Karimah Indonesia (YIAKIN)*”. Alasan penulis memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian dikarenakan keberadaan LKS YIAKIN yang waktu berdirinya tidak jauh dari awal pandemi Covid-19 serta adanya program pemberdayaan terhadap anak terlantar non panti yang dilakukan oleh LKS YIAKIN selama pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup penerima yang terdampak pandemi Covid-19. Sebelum adanya LKS YIAKIN banyak masyarakat sekitar yang sangat terpuakul karena dampak pandemi Covid-19 seperti: anak terlantar yang disebabkan

orang tuanya kehilangan pekerjaan atau meninggal dunia karena Covid-19, fakir miskin, kaum dhuafa, difabel, lansia dan lain sebagainya.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian yaitu penelitian kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Dalam menggali data penelitian, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Alasan dalam menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana bentuk pemberdayaan anak terlantar non panti yang dilakukan oleh LKS YIAKIN selama pandemi Covid-19 berlangsung dan bagaimana hasil yang diperoleh setelah melakukan pemberdayaan yang dalam penyampaian hasil data disampaikan secara deskriptif.

3. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah bentuk dan hasil pemberdayaan anak terlantar non panti yang dilakukan oleh LKS YIAKIN pada masa pandemi Covid-19 di Desa Karangrejo, Wonosalam, Demak dalam kurun waktu tahun 2021 sampai tahun 2022.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber informasi (informan) yang dapat memberikan data-data sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Subjek yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pengurus harian LKS YIAKIN dan anak terlantar penerima manfaat.

5. Teknik Penarikan Informan

Teknik penentuan informan yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan teknik *purposive* dengan menentukan kriteria dari informan. *Purposive* adalah teknik penentuan informan yang didasarkan pada kriteria atau pertimbangan peneliti yang paling sesuai dan dianggap mewakili suatu populasi.³⁴ Adapun kriteria yang dipilih penulis berdasarkan penelitian ini adalah pengurus harian yang mengetahui informasi secara detail mengenai LKS YIAKIN dan penerima manfaat merupakan anak-anak yang berumur 6-15 tahun dan merasakan hasil dari pemberdayaan. Adapun hasilnya:

- a. Bapak Warjan selaku pembina dan pendiri LKS YIAKIN
- b. Bapak Riko selaku ketua dan pendiri LKS YIAKIN
- c. Bapak Ahmad selaku anggota dari LKS YIAKIN
- d. Ambar selaku penerima manfaat yang merasakan hasil dari pemberdayaan
- e. Faisal selaku penerima manfaat yang merasakan hasil dari pemberdayaan
- f. Maulida selaku penerima manfaat yang merasakan hasil dari pemberdayaan
- g. Aji selaku penerima manfaat yang merasakan hasil dari pemberdayaan
- h. Triyono selaku penerima manfaat yang merasakan hasil dari pemberdayaan

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menggali data penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiganya penulis anggap saling berkaitan dalam proses menjawab rumusan masalah yang penulis sajikan.

³⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Teknik Penelitian*, ed. 2, cet. 23 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

Pengumpulan data penulis lakukan dalam kurun waktu bulan Desember 2021 sampai April 2022.

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam bukunya mengartikan observasi sebagai suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang paling penting adalah proses pengamatan dan ingatan.³⁵ Dalam penelitian ini observasi langsung yang penulis lakukan di LKS YIAKIN bertujuan untuk mengamati bentuk dan hasil dari program pemberdayaan anak terlantar non panti yang dilakukan di LKS YIAKIN. Observasi dilakukan agar penulis dapat lebih memahami konteks data dari berbagai situasi yang terjadi di lokasi penelitian, perolehan pengamatan secara menyeluruh dalam mendapatkan bukti terkait objek penelitian yang diteliti.

b. Wawancara atau *Interview*

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh wawancara dan narasumber, wawancara dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan orang yang mengetahui informasi mengenai kegiatan maupun peristiwa yang diteliti baik terlibat maupun tidak terlibat secara penuh.³⁶ Dalam hal ini penulis memerlukan informasi terkait bagaimana bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh LKS YIAKIN dalam melakukan pemberdayaan dan bagaimana hasil yang diperoleh. Terkait wawancara bersama narasumber yang

³⁵Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D." (Bandung: PT Alfabeta, 2013), hal 145.

³⁶Mutrofin, Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Kampung Keluarga Berencana (KB) : Studi Di Kampung KB Kelurahan Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2020), hal 62.

berkategori anak, penulis hanya menampilkan nama panggilan saja karena adanya faktor sensitivitas narasumber terhadap pembahasan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi tertulis maupun arsip merupakan data penting yang mengacu pada latar belakang di masa lampau yang dikaitkan dengan kondisi masa sekarang. Dokumen yang dimaksud dapat berupa dokumen pemerintah, hasil penelitian, foto kegiatan, laporan kegiatan, dan lain sebagainya yang bersifat sekunder.³⁷ Tujuannya agar penulis mendapatkan hasil penelitian yang dapat dibuktikan dengan dokumentasi yang telah diperoleh. Terkait dokumentasi bersama narasumber yang berkategori anak, penulis tidak dapat menampilkan gambar karena tidak diberikan izin dan sensitivitas narasumber terhadap pembahasan.

7. Validitas Data

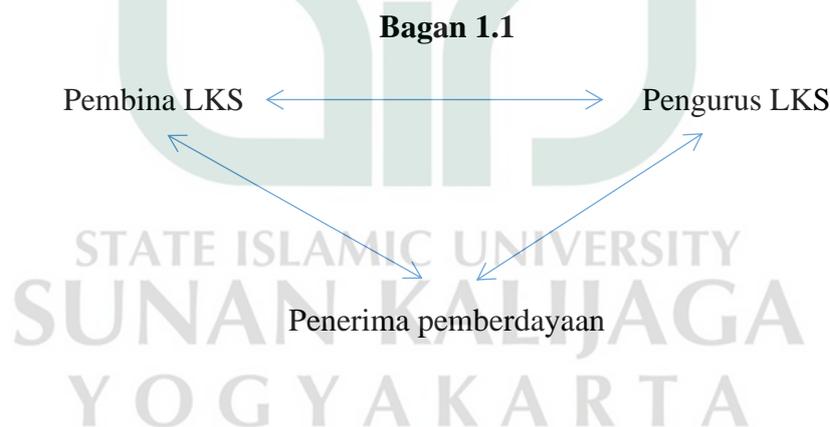
Validitas data adalah suatu alat ukur yang keakuratannya terjamin yang mampu menghasilkan data yang cermat dan tepat tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data yang diteliti. Setelah melakukan proses observasi, wawancara, dan dokumentasi penulis kemudian melakukan teknik keabsahan data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sudah valid dan reliabel. Uji validitas data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (Obyektivitas).³⁸

³⁷Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D." (Bandung: PT Alfabeta, 2013), hal. 63.

³⁸Ibid,hal 270

Uji *credibility* dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, teknik dan waktu. Pada penelitian ini penulis melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yakni dengan cara membandingkan jawaban informan yang satu dengan yang lainnya.

- a. Triangulasi sumber, yaitu menguji validitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member chek) dengan tiga sumber data. Pada penelitian ini sumber yang digunakan penulis adalah pembina LKS YIAKIN, pengurus LKS YIAKIN, dan anak penerima program pemberdayaan.

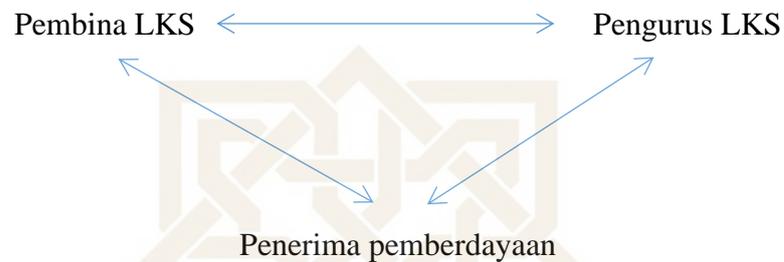


- b. Triangulasi teknik, yaitu menguji validitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini pengecekan dapat dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.³⁹ Jika dalam teknik pengujian validitas tersebut

³⁹Ibid.

didapatkan data yang berbeda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Bagan 1.2



Uji *Transferdibility* adalah validitas eksternal dengan cara menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.⁴⁰ Pada penelitian ini, uji *transferdibility* dilakukan dengan rinci dan jelas.

Uji *defandibily* adalah melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian. Pada penelitian ini, uji *defandibily* dilaksanakan dengan menunjukkan jejak aktivitas lapangan secara jelas pada proses pengumpulan data seperti narasumber dan waktu pelaksanaan wawancara.

Uji *confirmability* adalah obyektivitas penelitian. Pada penelitian ini, uji *confirmability* dilakukan dengan menuliskan secara rinci hasil wawancara dengan narasumber yang dijadikan subyek pada penelitian ini.

⁴⁰Ibid, hal 276.

8. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan secara deskriptif.⁴¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahap,⁴² yaitu:

- a. Pengumpulan Data: pengumpulan data diperoleh dari hasil penelitian adalah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti saat dilapangan. Hasil dari pengumpulan data yang dilihat, didengar dan diamati saat dilapangan dikumpulkan dan dideskripsikan.
- b. Reduksi Data: Reduksi data dalam penelitian ini merupakan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan diperlukan proses pemilihan pengolahan data baik itu penting atau tidak terutama data terkait LKS YIAKIN.
- c. Penyajian Data: Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti berupa data yang dipaparkan yang nantinya menjadi hasil dari penelitian.
- d. Penarikan Kesimpulan: Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan atau verifikasi ialah kesimpulan atau jawaban sementara dari rumusan masalah, dengan bukti data-data yang valid dan konsisten untuk bisa mendukung kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan kredibel

⁴¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Teknik Penelitian*, ed. 2, cet. 23 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.287.

⁴² M. Djuanidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.306.

I. Sistematika Pembahasan

Pada pembahasan proposal kali ini dibagi menjadi empat bab. Berikut uraian empat bab tersebut diantaranya :

BAB I, pada bab ini berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, pada bab ini berisi tentang gambaran umum dari lokasi penelitian. Bab ini menjelaskan gambaran umum dari Desa Karangrejo dan Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Insan Akhlakul Karimah Indonesia

BAB III, pada bab ini berisi tentang pemaparan bagaimana bentuk pemberdayaan anak terlantar non panti masa pandemi covid-19 dan bagaimana hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh LKS YIAKIN.

BAB IV, pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang dilengkapi dengan saran dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bentuk program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh LKS YIAKIN sudah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Bentuk program pemberdayaan yang dilakukan melalui beberapa bentuk program sebagai berikut:
 - a. Pemberian santunan kepada penerima manfaat yang dilakukan setiap satu bulan sekali dengan fokus penerima terdiri dari anak terlantar, kaum dhuafa, difabel dan lansia yang tersebar di lima kecamatan di Kabupaten Demak, yaitu Wonosalam, Dempet, Demak Kota, Wedung, dan Karangawen.
 - b. Pembinaan kepada penerima manfaat yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pemberian santunan. Program ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana perkembangan dari program pemberian santunan dan dilakukan untuk mengetahui seberapa layak penerima mendapatkan penyaluran program lebih lanjut.
 - c. Pelaksanaan bimbingan belajar bersama yang dilaksanakan di LKS YIAKIN selama dua kali seminggu dengan fokus penerima merupakan anak-anak penerima manfaat.

2. Terpenuhinya indikator keberhasilan suatu program pemberdayaan selalu bersamaan dengan munculnya hasil yang dirasakan oleh penerima manfaat pemberdayaan. Berikut merupakan hasil yang diperoleh sesuai teori yang dipilih penulis:
- a. Perbaikan akses pendidikan penerima diperoleh melalui pemanfaatan program bimbingan belajar dan pemberian santunan yang digunakan secara maksimal oleh penerima manfaat.
 - b. Perbaikan komunitas atau lingkungan pertemanan diperoleh melalui pemanfaatan ruang komunikasi yang baik saat pelaksanaan program bimbingan belajar sehingga terbangun suasana nyaman antara pengurus sebagai fasilitator dan adik-adik penerima manfaat yang diharapkan mampu menciptakan perasaan bahagia dan saling menyayangi.
 - c. Perbaikan dalam kehidupan penerima manfaat diperoleh melalui perbaikan-perbaikan yang terjadi pada akses pendidikan dan lingkungan pertemanan yang menimbulkan dampak positif dalam perkembangan kehidupan penerima manfaat.

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan anak terlantar non panti masa pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh LKS YIAKIN dilakukan dengan tiga cara, yaitu: 1.) pemberian santunan, 2.) pembinaan kepada penerima manfaat dan .3) pelaksanaan bimbingan bersama. Hasil dari adanya pemberdayaan yang dilakukan terpenuhi tiga indikator keberhasilan sesuai dengan teori yang penulis pilih, yaitu: 1.) perbaikan pendidikan, 2.) perbaikan komunitas dan 3.) perbaikan kehidupan.

B. Saran

Berdasarkan kekurangan yang ditemukan selama penelitian berlangsung, penulis memaparkan beberapa saran untuk perbaikan dalam pemberdayaan anak terlantar non panti masa pandemi Covid-19 di LKS YIAKIN agar semakin baik kedepannya, diantaranya:

1. Pengurus LKS YIAKIN

- a. Pelaksanaan program pemberdayaan secara umum yang dilakukan oleh LKS YIAKIN menurut penulis sudah cukup baik namun masih banyak kegiatan yang belum bisa terealisasi karena adanya keterbatasan akses terhadap pendanaan menjadikan kurang maksimalnya program yang dijalankan. Kedepannya diharapkan LKS YIAKIN mampu untuk berkolaborasi dengan lembaga sosial lainnya agar mampu untuk mencukupi pembiayaan kegiatan-kegiatan lainnya.
- b. Pelaksanaan program pemberian santunan yang dilakukan setiap bulannya menurut penulis sudah cukup baik, namun masih terdapat kekurangan dari segi jumlah bahan pokok yang disalurkan. Kedepannya diharapkan LKS YIAKIN mampu menjalin donatur dan kerjasama dengan lembaga sosial lainnya dalam pemaksimalan program pemberdayaan LKS YIAKIN.
- c. Bentuk program yang direncanakan dan dilakukan oleh LKS YIAKIN dalam melakukan program pemberdayaan menurut penulis sudah cukup baik, namun masih terdapat banyak varian bentuk program yang belum terdapat dan juga bisa dilakukan selama pandemi dan pasca

pandemi melanda. Kedepannya diharapkan LKS YIAKIN perlu untuk membuat rencana kunjungan ke lembaga sosial lain dalam rangka untuk menambah wawasan dan memperbaiki kekurangan LKS YIAKIN dalam berbagai bidang.

2. Penerima Manfaat

- a. Pelaksanaan program bimbingan belajar yang dilakukan oleh LKS YIAKIN menurut penulis sudah cukup baik dilihat dari segi antusias dari penerima manfaat dalam mengikuti kegiatan, namun dalam pelaksanaan terdapat beberapa penerima yang masih terlihat pasif dan tidak semangat dalam mengikuti kegiatan sehingga kurang mampu memaksimalkan program yang dilakukan terutama dalam program bimbingan belajar. Kedepannya diharapkan untuk penerima manfaat mampu memanfaatkan adanya program LKS YIAKIN terutama program bimbingan belajar dengan aktif dan maksimal.
- b. Pelaksanaan program santunan yang dilakukan oleh LKS YIAKIN menurut penulis sudah cukup baik, namun seringkali terdapat beberapa penerima yang masih merasa kekurangan terhadap apa yang mereka dapatkan. Kedepannya diharapkan penerima manfaat harus mampu berusaha untuk mandiri dan jangan sering bergantung kepada pemberian LKS YIAKIN.

3. Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian yang dilakukan menurut penulis sudah cukup mempresentasikan pemberdayaan non panti pada masa Covid-19 yang dilakukan oleh LKS YIAKIN, namun dengan keterbatasan jangkauan waktu penelitian yang hanya terbatas dua tahun. Maka menurut penulis masih diperlukan adanya penelitian lebih lanjut terkait tingkat kesejahteraan penerima manfaat setelah adanya pemberdayaan pasca Covid-19 yang dilakukan oleh LKS YIAKIN.
- b. Penelitian yang dilakukan menurut penulis sudah cukup mempresentasikan indikator keberhasilan suatu pemberdayaan yang dibuktikan melalui teori hasil yang penulis pilih, namun penulis menyadari bahwa masih banyak indikator lain yang belum dicantumkan penulis. Maka menurut penulis masih diperlukan penelitian lebih lanjut kedepannya terkait indikator keberhasilan program pemberdayaan yang dilakukan oleh LKS YIAKIN.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Adityo Susilo, *et al*, “*Coronavirus Desease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*”, Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, Vol.7:1, hal. 45-46, 2020.
- Aminatun, Siti, "Pemberdayaan anak jalanan melalui sanggar karya anak bangsa." Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial , Vol .12, No.4, 2013.
- Azwari, Riza, Pemberdayaan Anak Jalanan Di Lembaga Sosial Hafara Yogyakarta, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018
- Badan Pusat Statistika “ Jumlah Penduduk Indonesia”, <https://www.bps.go.id/news/2021/01/21/405/bps--270-20-juta-penduduk-indonesia-hasil-sp2020.html>, diakses pada tanggal 1 februari 2022, pukul 09.00 WIB.
- Dinas sosial P2PA Demak “ Jumlah Anak Terlantar Dalam Panti Rehabilitasi”
- Ghony M. Djuanidi dan Fauzan Almanshur, Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Halodokter, “Virus Corona”, <https://www.Halodokter.com/virus-corona>, diakses pada tanggal 2 November 2021, pukul 14.00 WIB.
- Hasanah, D, *et al*, “Pemberdayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah”, *Jurnal social work*, Vol. 5, No. 1, 2015.
- Hidayat, A. 2012 “Penjelasan Lengkap tentang Penelitian Kualitatif”, <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html>.
- Hurairah, A, Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatan, Bandung, 2008.
- Info guru, “Model-Model Analisis Data”, <http://duniakampus7.blogspot.com/2017/08/model-model-analisis-data.html?m=1>, diakses pada tanggal 15 Desember 2021 pukul 13.00 WIB.
- Kementerian Sosial, “Definisi Penyandang Masalah Pada Anak”, <https://intelresos.kemensos.go.id/new/?module=Pmks&view=anak>, diakses pada tanggal 5 Januari 2022 , pukul 16.00 WIB.

Kementerian Sosial “Jumlah anak terlantar di Indonesia”
<https://www.kemenkopmk.go.id/penanganan-anak-terlantar-butuh-komitmen>, diakses pada tanggal 27 Januari 2022, pukul 08.00 WIB.

Kementerian Sosial “Perlindungan Anak Yang Kehilangan Orangtua Akibat Covid-19”, <https://kemensos.go.id/perlindungan-anak-yang-kehilangan-orangtua-akibat-covid-19> , diakses pada tanggal 5 Januari 2022, pukul 20.00 WIB.

Kementrian Ketenagakerjaan, “Jumlah Pekerja Terdampak Covid-19”,
<https://kemnaker.go.id/news/detail/menaker-ida-2912-juta-orang-penduduk-usia-kerja-terdampak-pandemi-covid-19>, diakses pada tanggal 13 Juli 2022, pukul 09.00 WIB.

Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif: Teknik Penelitian, ed. 2, cet. 23, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Mardikanto, T. *et al*, Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta, hal 111-112, 2012.

Miswar, Pemberdayaan Anak Jalanan Studi Pemberdayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah Dan Belajar (RSB) Diponegoro. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

Mutrofin, Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Kampung Keluarga Berencana (KB): Studi Di Kampung KB Kelurahan Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, hal 62, 2020.

Padhillah, *et al*, Peran Lembaga Pemberdayaan Anak Negeri (LPAN) Griya Baca Dalam Memberdayakan Anak Jalanan di Kota Malang. Skripsi, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.

Peraturan Presiden No. 46 Tahun 2015 tentang Kementerian Sosial.

Peraturan Menteri Sosial nomor 184 tahun 2011 tentang lembaga kesejahteraan sosial.

- Rudito, B, Aksen Peran Serta Masyarakat: Lebih Jauh Memahami *Community Development*, hal 153, Jakarta: ICDS, 2003.
- Safitri, R, Peran Yayasan Ar-Rasyid Dalam Pemberdayaan Kaum Dhu'afa di Sawangan Depok. Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.
- Soekanto, S, Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Soetomo, Masalah Sosial dan Upaya Penanganannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Suriyanti, A, Peran Dinas Sosial Dalam Penanganan Fakir Miskin Di Kota Makassar. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.
- Sugiyono, Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabeta, 2013.
- Undang-Undang NO.11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.
- YIAKIN, "Tentang Yayasan", <https://www.yiakindonesia.com/about/>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2021, pukul 12.30 WIB.